

**METODE DAKWAH *BI AL-KITABAH***  
**DATO' HAJI SYEIKH MUHAMMAD FUAD BIN KAMALUDIN**  
**AL-MALIKI**

Zikmal Fuad  
Kolej Universiti Islam Selangor (KUIS) Malaysia  
(E-mail: zikmal@kuis.edu.my)

Nur Hanisah Binti Khairi  
Kolej Universiti Islam Selangor (KUIS) Malaysia  
(E-mail: nurhannh20@gmail.com)

Abstract

Dato 'Haji Syeikh Muhammad Fuad Bin Kamaludin al-Maliki among the da'wah leaders in Malaysia. Many of those who do not know his character. He is a productive writer who strives to continue to understand the community about Islam. This article aims to examine the method of dakwah bi al-kitabah Sheikh Muhammad Fuad in delivering dakwah to the Muslim community. The study also aims to study the contributions of Syeikh Muhammad Fuad through his writings. The research methodology used in this research involved literature and field studies. The literature study uses content analysis and document analysis, while field research uses observation and interview methods with respondents of various groups and backgrounds. Among the findings of Sheikh Muim's study was a respected scholar, preacher, author and debater. The study also found that was a da'wah leader who left a legacy of knowledge and thought.

Keywords: Sheikh, character, Da'wah, al-Kitabah, Society

Abstrak

Dato 'Haji Syeikh Muhammad Fuad Bin Kamaludin al-Maliki di antara para pemimpin dakwah di Malaysia. Banyak dari mereka yang tidak mengetahui karakternya. Dia adalah seorang penulis yang produktif yang berusaha untuk terus memahami komunitas tentang Islam. Artikel ini bertujuan untuk menguji metode dakwah bi al-kitabah Sheikh Muhammad Fuad dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Muslim. Studi ini juga bertujuan untuk mempelajari kontribusi Syeikh Muhammad Fuad melalui tulisan-tulisannya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan studi literatur dan lapangan. Studi literatur menggunakan analisis isi dan analisis dokumen, sedangkan penelitian lapangan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan responden dari berbagai kelompok dan latar belakang. Di antara temuan-temuan dari penelitian Syekh Muim adalah seorang ulama, pengkhotbah, penulis, dan pendebat yang dihormati. Studi ini juga menemukan bahwa pemimpin dakwah yang meninggalkan warisan pengetahuan dan pemikiran.

Kata kunci: Syekh, karakter, Dakwah, al-Kitabah, Masyarakat

## **A. Pendahuluan**

Salah satu bidang di mana penyebaran propaganda Islam dan tarekat di Malaysia ada di Negeri Sembilan. Negeri Sembilan adalah salah satu negara bagian di Malaysia yang telah menghasilkan banyak sarjana. Di antara para ulama adalah Syekh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki. Syekh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki adalah seorang pengkhotbah yang saleh, seorang ahli hadis, seorang ahli di bidang kedokteran dan seorang pendidik, seorang pendidik, seorang musafir, aktivis dakwah, seorang penulis yang dapat dipercaya dan penasehat yang baik.

Syekh Muhammad Fuad telah melewati tantangan dan kesengsaraan, suka dan duka dalam perjuangan untuk menegakkan hukum Islam, difitnah oleh segelintir manusia yang telah berjuang melawan pengabarannya, meskipun ia telah dilecehkan oleh perjuangan yang dia bawa. Itu tidak lain adalah ketabahan dan ketulusan dan sikapnya dalam memperjuangkan apa yang dia yakini sebagai perjuangan untuk menegakkan Islam luhur dari Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Penelitian ini akan menekankan metode al-Kitabah yang digunakan oleh Sheikh Muhammad Fuad secara rinci dalam upaya untuk mendidik komunitas Muslim di seluruh dunia. Peneliti juga akan memeriksa beberapa aspek dari metode dakwahnya sebagai dasar dari prinsip-prinsipnya dan pendiriannya dalam membentuk dan mengembangkan kader Islam melalui pendidikannya<sup>1</sup>.

## **B. Kelahiran dan Salesilah Keturunan**

Syeikh Muhammad Fuad di lahirkan pada tanggal 29 Sya'ban 1394H Senin bersamaan 16 September 1974M di Kampung Chenong Chengkau, Rembau, Negeri Sembilan yang menyaksikan kelahiran seorang bayi lelaki yang sangat dinanti-nantikan oleh pasangan Haji Kamaludin bin Mahat dan Hajjah Zainab binti Mahmud setelah dikaruniai empat anak-anak perempuan dari mitra berbagi kehidupan mereka. Bayi laki-laki ini dinamai dengan Muhammad Fuad, kemudian tumbuh dengan cinta dan pendidikannya yang sempurna sejak saat itu. Kelahiran ini adalah karunia khusus bagi umat Islam di Negeri Sembilan khususnya dan Malaysia serta dunia Muslim secara umum.

---

<sup>1</sup> Marlon P. Guling. (2013). Metodologi Dakwah Dr. Yusuf al-Qaradawi Dan Pengaruhnya Di Kalangan Mahasiswa Pengajian Islam.

Ikatannya Hajjah Zainab bint Mahmud adalah seorang guru agama yang kuat yang mematuhi perintah Allah. Sahsiahnya banyak terkesan dengan pentarbiahan keluarga Syekh Muhammad Harith al-Ahmadi yang merupakan pamannya, juga seorang ulama tersohor di daerah Rembau yang kuat berpegang dengan ajaran agama. Selain menjadi serikat religius, kehidupan sehari-harinya dihabiskan untuk memenuhi suaminya dan lima anak. Waktu luangnya dihabiskan untuk membaca al-Quran dan dzikir<sup>2</sup>.

### C. Riwayat Pendidikan Dato' Haji Syekh Muhammad Fuad

Syekh Muhammad Fuad menerima pendidikan formal di Sekolah Nasional Remani dari tahun 1981 hingga 1986. Pada usia 11 tahun, Allah SWT menghormatinya dengan pencapaiannya yang luar biasa dengan 5A dalam Tes Peringkat Lima Derajat. Keberhasilan ini benar-benar sebuah kebanggaan dan teladan bagi keluarga, kerabat, dan masyarakat setempat.

Pada usia delapan tahun, Syekh Muhammad Fuad dibawa oleh ayahnya ke Masjid Tanah Datar Rembau untuk mengambil jatah Tariqat al-Ahmadiyah al-Idrisiah dari Syekh Abdul Rashid bin Syekh Muhammad Sa'id. Semangat dan semangatnya untuk pengetahuan agama membuatnya meminta keluarganya untuk mengirimnya ke pondok pengetahuan selama liburan sekolah. Keluarganya mengirimnya ke Madrasah al-Nuriah Sungai Udang, Melaka yang didirikan oleh Guru Haji Abdul Wahid bin Utsman.<sup>3</sup>

Setelah menyelesaikan studinya di tingkat rendah, pada tahun 1987 ia telah menerima tawaran untuk melanjutkan studinya di Sekolah Keagamaan Federal Labu (SMAP LABU). Setelah mengikuti ujian *Junior Certificate of Education* (SRP) pada tahun 1989, ia memulai mimpi untuk mengejar ilmu agama di sekolah-sekolah agama yang menyediakan pelajaran agama dari Maahad al-Azhar. Jadi pada tahun 1990, setelah menyelesaikan ujian SRP, ia melanjutkan studinya di Maahad Ahmadi, Gemencheh.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad, N. N. (2018, April 14). *Metodologi Dakwah Dato' Haji Syekh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual

<sup>3</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

<sup>4</sup> Sufi, M. (2018, June 17). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syekh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

Ketika menuntut di Maahad Ahmadi Gemencheh, ia muncul sebagai siswa yang berbakat, berakhlak mulia dan selalu mencintai yang sekaligus menempatkannya paling maju dari rekan-rekannya yang lain dari segi kepribadian, amal ibadah, dan dari sudut keilmuannya. Sifat seorang pria yang bakal memimpin dan menghasilkan pembangunan rohani masyarakat Islam selalu terserlah pada dirinya ketika ia selalu dipilih untuk memimpin acara amal ibadah yang diadakan oleh masyarakat Islam setempat seperti mengimami shalat jenazah, memimpin pembacaan tahlil dan lain-lain lagi.<sup>5</sup>

Setelah menduduki peperiksaan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM), pada tahun 1992 beliau terus menuju ke Madrasah al-Nahdhah al-Hasanah, Kedah yang didirikan oleh Dato 'Mursyid Di Raja Tuan Guru haji Tajuddin bin Abdul Rahman al-Jarumi RA untuk menyambung pengajian Thanawi. Karena periode perkumimannya di Madrasah al-Nahdhah al-Hasanah baru berusia tiga bulan, pihak madrasah tidak mengizinkan menduduki peperiksaan Sijil Tinggi Agama (STA) karena khawatir waktu pembelajarannya yang amat singkat itu akan menyebabkan ia gagal dan tidak mampu menjawab pertanyaan ujian.

Tuan Guru Haji Tajuddin belajar bahwa ketika di Rembau, Syaikh Muhammad Fuad telah belajar dan menghadiri Sahibus Samahah Dato 'Abu Hasan bin Sail yang merupakan Mufti Kedua dari Pemerintah Negeri Negeri Sembilan, kemudian Guru Haji Tajuddin mengizinkannya untuk menduduki STA. tahun itu. Dia mengambil keuntungan dari semua waktu, dan dalam waktu singkat dia berhasil menguasai berbagai bidang pengetahuan agama dengan keterampilan luar biasa. Hasil ujian STA diumumkan, ia muncul sebagai murid terbaik Madrasah al-Nahdhah al-Hasana pada tahun 1992 yang membuatnya memenuhi syarat untuk mengejar Universitas al-Azhar.<sup>6</sup>

Setelah menyelesaikan studinya di Madrasah Nahdhah al-Hasanah, pada tahun 1993 ia melakukan perjalanan ke Mesir. Setelah tibanya permusafiran beliau di Mesir beliau mendaftarkan diri terlebih dahulu di Maahad Orman Li

---

<sup>5</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

<sup>6</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

Dirasah al-Lughah al-Arabiah sementara namanya resmi terdaftar di Universitas al-Azhar, untuk memantapkan lagi penguasaan bahasa Arab dan Maahad Tahfiz wal Qiraat Masjid Khulafa 'Qaherah bagi sesi Resital Quran<sup>7</sup>. Pada 1994, ia diterima di Universitas al-Azhar, cabang Tanta Mesir di jurusan Syariah Islam. Studi tentang al-Azhar adalah titik awal baginya untuk mendapatkan pengetahuan dengan para sarjana di sana. Silabus pendidikan di al-Azhar pada saat itu tidak lagi berdasarkan sistem pengajian lama setelah al-Azhar dikembangkan ke seluruh pelosok Negara Mesir, pengajiannya diadakan di kuliah-kuliah dengan takaran tertentu. Dengan kata lain, itu lebih diarahkan pada cetakan universitas modern lainnya di dunia.

Oleh karena itu, ia berusaha untuk meningkatkan pasokan pengetahuan di dada dengan menghadiri studinya di masjid atau rumah-rumah mashaikhnya setiap hari untuk mendapatkan pengetahuan yang benar-benar tahqiq dan mantap. Sistem pembelajaran tradisional seperti itu disebut talaqqi. Ini adalah warisan peninggalan ulama, yang studinya tidak memiliki ukuran terbatas. Padahal, buku yang dipelajari perlu dihabiskan untuk kulit ke kulit. Biasanya, setelah menghafal buku, itu akan berakhir dengan kelulusan sanad yang terhubung ke penulis buku.<sup>8</sup> Untuk melatih dirinya di bidang penulisan bahasa Arab, ia dipercaya oleh gurunya, Sheikh Mahmud al-'Adawi, Imam Besar Masjid Syeikhah al-Sabah di Tanta untuk menulis khotbah Jumat yang akan disampaikan setiap minggu. Teks yang ditulisnya dikirim oleh Sheikh Mahmud al-'Adawi ke kantor Kementerian Waqaf Mesir.<sup>9</sup>

Pada akhir Ujian Akhir Tahun Universitas al-Azhar, ia diserang asma berat sehingga ia tidak mampu meninjau pelajaran. Dia berniat untuk menunda ujian dan duduk mereka tahun depan karena faktor kesehatan disinsentif. Dia menghubungi ayahnya untuk mengungkapkan keinginannya, tetapi ayahnya Haji Kamaludin memerintahkannya untuk mengikuti ujian dan keputusannya diajukan

---

<sup>7</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

<sup>8</sup> Hakimi, A. (2018, August 26). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

<sup>9</sup> Usna, N. (2018, August 24). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

oleh Allah SWT.<sup>10</sup> Dalam keadaan sakit, ia langsung pergi ke Maqam Sayyid Ahmad al-Badawi RA dan berdoa dan berdoa kepada Allah SWT dengan restunya untuk memberikan bantuan dan ketekunan untuk tes ini. Dia duduk di ujian tanpa mempersiapkan dan meninjau pelajaran. Berkat bantuan Allah SWT, batang buah pir dia memegang jawaban atas banyaknya inspirasi. Akhirnya, ia berhasil memenangkan pangkat "Jayyid Jiddan" untuk hasil keseluruhan, sehingga membuatnya di antara siswa terbaik di Universitas al-Azhar pada waktu itu. Pada tahun 1997, ia kembali ke tanah airnya untuk membawa pengetahuan, tekad, dan tekad untuk melanjutkan kelangsungan dakwah dan tarbiah yang diwariskan dari generasi Rasul dan salafussoleh.<sup>11</sup>

#### **D. Guru-guru Syekh Muhammad Fuad**

Syekh Muhammad Fuad menekankan studi pengetahuan di talaqqi karena merupakan warisan dari ulama 'salaam dan salafussoleh bangsawan. Oleh karena itu, ia telah berkeliaran di mana-mana dan mengorbankan banyak uang demi pengetahuan dan dakwah dan menghubungkan rantai sanad yang terhubung dengan ulama 'di samping Nabi.

Beliau sangat memuliakan para masyaikhnya, beliau selalu merendahkan dirinya di hadapan mereka serta sanggup menggadaikan masa, tenaga, dan harta demi memenuhi permintaan dan mendamba keridhaan mereka. Karena sifat benar dan amanahnya, Allah SWT telah melimpahkan keberkahan ilmudan futuh kepadanya serta mencampakkan perasaan kasih terhadap dirinya ke dalam hati anak-anak murid juga insan-insan yang mendampinginya. Di antara mashaikh yang telah mengabdikan banyak pengetahuan, nasihat, sanad, dan tingkat kepadanya adalah: Al-Muhaddith Dr. Sayyid Muhammad Ibn 'Alawi al-Maliki al-Hasani, Sayyid' Abbas Ibn 'Alawi al-Maliki al-Hasani, Dr. Umar Abdullah Kamil, Dr. Muhammad Ismail Utsman Zain, Sayyid Umar Hamid al-Jailani, Al-Syarif Abdullah Farj al-'Abdali, Sayyid Zain Ibn Sumait, Syekh Abdullah al-Syura, Sayyid Idris Ibn Abdul Rahim al-Idrisi, Sayyid Muhammad Ibn Idris al-Idrisi,

---

<sup>10</sup> Atiqah, N. (2018, May 16). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syekh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

<sup>11</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

Syeikh Mukhtar al-Salami, Tuan Guru Haji Abdul Wahid bin Utsman, Tuan Guru Dato 'Haji Nawawi bin Hasan, Syeikh Abdul Karim al-Banjari al-Makki dan Syeikh Ahmad Sonhaji.<sup>12</sup>

#### **E. Kitab-kitab Pengajian**

Antara kitab yang diciptakan untuk masyarakat adalah Tafsir al-Jalalain, karya Imam Jalaluddin al-Suyuti dan Imam al-Mahali. Riyadh al-Salihin, karya al-Imam Yahya Ibnu Syaraf al-Nawawi. Mukhtasar Ibni Abi Jamrah. Sahih Bukhari. Bahr al-Mazi Syarh Sunan Tarmizi, karya Syeikh Muhammad Idris al-Marbawi. Minhaj al-'Abidin, karya al-Imam Abu Hamid al-Ghazali. Sair al-Salikin. Tafsir Nur al-Ihsan, karya Syeikh Muhammad Said Ibnu Umar Khatib. Al-Syifa 'Bi Ta'rif Huquq al-Mustafa, karya al-Imam al-Qadhi' Iyadh al-Yahsubi. Syamail al-Nabi, karya al-Imam Abu Isa al-Tirmizi. Al-Azkar, karya al-Imam Yahya Ibnu Syaraf al-Nawawi. Al-Nasaih al-Diniyyah, karya al-Imam Sayyid Abdullah Ibnu Alawi al-Haddad. Aqidah al-Awwam, karya al-Imam Sayyid Ahmad al-Marzuki. Tuhfah al-Raghibin, karya Syeikh Muhammad Aryad al-Banjari. Safinah al-Najah, karya Syeikh Salim Ibn Sumair al-Hadhrami. Munyah al-Musalli, karya Syeikh Daud Ibn Abdillah al-Fatani. Wisyah al-Afrah, karya Syeikh Muhammad ibn Ismail al-Fatani. Al-Hikam al-Ata'iyah, karya al-Imam Ahmad ibn Ataillah al-Sakandari. Hikam Abi Madyan, karya al-Imam Abu Madyan al-Gauth. Hikam Ibn Raslan, karya al-Imam Ibnu Raslan. Qatr al-Ghaitiyyah, karya Syeikh Husain ibn Muhammad Nasir. Hidayah al-Salikin, karya Syeikh Abdul Samad al-Falimbani.<sup>13</sup>

#### **F. Dato 'Haji Syeikh Muhammad Fuad Bin Kamaludin Al-Maliki Metode Al-Kitabah**

Penelitian ini berusaha untuk menguji pelajaran berharga dan dapat diturunkan dari metode dakwah yang telah dilakukan oleh Sheikh Muhammad Fuad dalam khotbahnya. Lebih jauh lagi, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan peradaban dan memberikan bimbingan kepada

---

<sup>12</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

<sup>13</sup> Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.

pengkhotbah baik dalam bentuk individu atau organisasi saat ini dan di masa depan dapat dibaca dan ditiru oleh semua lapisan masyarakat.

### **1. Dakwah Al-Kitabah**

Sejarah Islam telah mengungkapkan, bahwa ajaran Islam berkembang dengan cepat ke berbagai penjuru di seluruh dunia. Islam menyebar tidak hanya ke Timur dan ke Barat, tetapi Islam tumbuh untuk menjangkau wilayah yang diliputi oleh siang dan malam. Tuhan (s.w.t.) akan menunjukkan tanda-tanda otoritas-Nya di seluruh dunia, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an adalah benar dan tidak ada keraguan di dalamnya (QS. Fussilat, 41: 53). Perkembangan Islam ini adalah hasil karya para penulis Islam yang tidak pernah masuk ke suara kebenaran sampai hari ini.

Sejarah telah mencatat bahwa khalifah Usman ibn Affan yang kemudian memerintahkan untuk membaca Alquran dalam mushaf yang kemudian dikenal sebagai Qur'an yang sekarang. Mushaf ini berfungsi sebagai media penting untuk pengembangan Islam di berbagai negara dan sebagai panduan utama kami dalam mempelajari Islam.

Dakwah bi al-kitabah adalah pendekatan artistik untuk dakwah dan bentuk jihad melalui tulisan. Adalah ide yang bagus untuk menempatkan pikiran Anda pada sesuatu dengan gaya bahasa manusia yang menarik dan dapat diterima. Dakwah dakwah dakwah ini adalah salah satu metode yang populer di antara para pengkhotbah awal sampai sekarang. Subjek dan cakupan dakwah al-kitabah dakwah lebih beragam dan lebih karena pesan dakwah dan informasi tentang ajaran Islam yang ditulis dapat dibaca oleh banyak pembaca dalam waktu yang hampir bersamaan.

Sejak kelahiran, perkembangan dan kebangkitan Islam, dakwah melalui tulisan telah dilihat oleh Nabi (s.a.w.) sebagai salah satu bentuk langkah dakwah yang efektif. Dakwah melalui tulisan telah dimulai dan dikembangkan oleh Rasulullah (s.a.w.) dengan mengirimkan surat-surat dakwah kepada para kaisar, penguasa, atau tokoh masyarakat. Setelah kematian Nabi (s.a.w.), khotbah dilanjutkan oleh para sahabat yang dimulai oleh Abu Bakar, Umar ibn al-Khattab, Uthman ibn Affan, Ali ibn Abi Thalib, Ibnu Umar, dan lain-lain. Dari teman-



teman, itu dilanjutkan oleh tabi'in ke usia sekarang ini. Dengan kerjasama ini akhirnya lahir banyak karya dan terkenal, terutama Alquran dan al-Hadits.

Sejarah perkembangan Islam di Malaysia juga mencatat bahwa banyak sarjana yang berkhotbah melalui tulisan dengan berbagai pakar termasuk menulis buku-buku agama yang dibaca oleh orang-orang dari waktu dan generasi mereka kemudian. Di antara para ulama yang harus disebutkan adalah tokoh-tokoh studi ini. Dia adalah seorang sarjana produktif dan misionaris dalam tulisan yang menghasilkan berbagai karya ilmu Islam. Oleh karena itu, untuk memperkuat khotbah lisannya, Syekh Muhammad Fuad menulis dengan berbagai karya yang ia hasilkan, dengan demikian memfasilitasi madcu dalam memahami dakwahnya. Dakwah bi al-Kitabah adalah pendekatan seni untuk dakwah dan bentuk jihad melalui tulisan. Ini berfokus pada penyampaian pesan Islam melalui tulisan. Karya dakwah yang dihasilkan akan disebarakan ke khalayak massa untuk menyalurkan pemahaman dakwah kepada pembaca. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan informasi tentang Islam, sehingga memberikan pemahaman yang jelas tentang masalah yang dibahas.

Di Malaysia, sebagian besar penulisan dakwah dakwah dapat diperoleh dalam bentuk buku, majalah, papan buletin, pamflet, dan sebagainya. Menulis dakwah di Malaysia juga menyajikan berbagai gaya dan permintaan retorik yang dapat meningkatkan hati dan mempengaruhi emosi pembaca. Metode penulisan dakwah di Malaysia juga terjadi dalam dua bentuk, yaitu penulisan dakwah secara ilmiah, dan penulisan dakwah secara kreatif. Penulisan ilmiah dakwah berfokus pada metode penulisan dakwah yang dilakukan berdasarkan penulisan sistematis atau berdasarkan metodologi penelitian tertentu, seperti penelitian perpustakaan (penelitian lapangan). Menulis dakwah secara ilmiah dilakukan oleh seorang sarjana atau pakar akademis yang memang ahli di bidang propaganda, atau ilmu Islam.

Untuk Syaikh Muhammad Fuad, ia telah menghasilkan sepuluh karya baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk artikel. Karya-karya yang ia hasilkan sangat bagus tentang para ulama besar dunia, dan juga menerbitkan kembali terjemahan aksara Arab ke dalam bahasa Melayu. Syaikh Muhammad Fuad juga memperluas tulisan ilmiahnya yang mencakup berbagai bidang ilmu Islam, revisi

jawi turath ulama karya Nusantara, revisi naskah-naskah turathic Islam, adaptasi karya-karya ilmiah, dan penerbitan ulang karya-karya turath Islam.

## **2. Dakwah Melalui Karya Tulis**

Menulis memiliki peran penting dalam upaya untuk mempengaruhi kekuatan perbaikan dan pengembangan kreativitas mental, intelektual, dan individu. Menulis dalam bentuk pemikiran yang menguji kemampuan seseorang untuk berpikir logis, kritis, dan matang dalam mendiskusikan hal-hal, ide-ide yang berkaitan dengan manusia, lingkungan, peristiwa, dan peristiwa dalam masyarakat (Nor Syuhada binti Mohd Basir, 2012).

Untuk Syaikh Muhammad Fuad, dakwah melalui tulisan ini telah menghasilkan banyak dan telah banyak dicetak terutama di Negeri Sembilan. Majelis Agama Islam Negeri Sembilan adalah salah satu badan pemerintah yang selalu mengulangi cetakan yang telah ia tulis. Para peneliti sendiri telah melihat hasil tulisan dan hasil cetakannya. Tidak hanya itu, perpustakaan nasional juga mengambil kesempatan untuk mendiversifikasi tulisan-tulisan bukunya ke Perpustakaan Nasional Malaysia. Ini adalah upaya dakwah yang telah diadopsi oleh orang-orang Malaysia pada khususnya.

## **3. Dakwah Melalui Khotbah**

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam adalah mimbar. Mimbar adalah salah satu media dakwah yang telah berusia tua, mungkin sebagai manusia, sementara khabifah salah satu rekomendasi tertua dengan mimbar. Dakwah melalui mimbar sering disebut khotbah atau ceramah. Dengan khotbah yang telah sejalan dengan pidato-pidato khusus atau pembicaraan tentang acara-acara keagamaan. Khotbah Jumat, misalnya, hanya disampaikan pada hari Jumat, selama sholat Jumat (Ahmad Zaini, 2013).

Syekh Muhammad Fuad sering memberikan khotbah tentang perayaan besar Muslim, termasuk sholat Jumat, Aidil Fitri, Aidil Adha, dan banyak lagi. Dia memiliki bakat yang telah diakui oleh banyak sarjana dan banyak orang mengenali bakatnya, di mana ia mampu menyampaikan khotbah dalam Teknik Spontanius tanpa persiapan. Teknik ini akan menyusun kata-kata dengan niat yang jelas. Tetapi ini tidak berarti tanpa persiapan sama sekali, dia telah membuat garis besar dari apa yang akan dibahas dalam khotbahnya. Dia juga menggunakan

teknik resitasi, dimana dia diberikan pengetahuan render yang sangat mengesankan, oleh karena itu dia mampu menyampaikan khotbah tanpa teks.<sup>14</sup>

#### **4. Dakwah Melalui Media Massa**

Media massa adalah salah satu saluran atau instrumen dakwah yang mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Ini karena, sifat dari media massa itu sendiri yang mampu menarik perhatian khalayak menjadikan media ini kerap mendapat fokus masyarakat. Apakah media cetak atau media elektronik, di antara media massa yang tersedia untuk orang Malaysia adalah televisi, radio, surat kabar, iklan, majalah, buku, dan sebagainya.

Untuk dakwah, keberadaan media massa adalah keributan bagi para pengkhotbah untuk mengeksploitasi media ini untuk tujuan dakwah. Misalnya, televisi, itu adalah salah satu saluran massa dakwah. Distribusi pesan-pesan Islam melalui televisi telah lama dicari sejak awal 1970-an. Hingga saat ini, program pemberitaan di televisi telah dipublikasikan secara luas, di antaranya adalah resitasi pengajian Quran, doa, doa, bimbingan agama, dll.<sup>15</sup>

Sementara itu, radio juga merupakan salah satu media massa yang sering digunakan untuk menyalurkan pesan dakwah. Di antara mereka yang menggunakan kesempatan ini adalah Malaysian Institute of Islamic Understanding (IKIM) melalui IKIM.fm dan melalui siaran radio Urban Youth fm. Selain itu, majalah ini juga merupakan pilihan yang baik untuk menyalurkan pesan dakwah. Ini karena, sifat majalah yang menarik, beragam warna dan ilustrasi dengan berbagai segmen menjadikan majalah ini saluran yang efektif untuk tujuan dakwah. Misalnya, penerbitan majalah agama. Selain itu, semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Fuad telah banyak diliput, di antara surat kabar lokal yang sering menerbitkan kegiatan dakwahnya adalah Utusan Malaysia.<sup>16</sup> Bahkan, penggunaan media massa sebagai sarana mendistribusikan pesan dakwah telah mencapai tingkat penggunaan yang baik di kalangan masyarakat Malaysia. Oleh karena itu, berdasarkan implikasi yang baik

---

<sup>14</sup> Ahmad, N. N. (2018, April 14). *Metodologi Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

<sup>15</sup> Asyraf, Z. (2018, September 12). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

<sup>16</sup> Suhadat, A. b. (2018, January 23). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.

bagi masyarakat, tidak mengherankan jika media massa masih menjadi pilihan para pengkhotbah untuk terus menyampaikan pesan dakwah kepada target, terutama di Malaysia.

### **G. Kesimpulan**

Hasil dari diskusi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki dapat menerapkan metode dakwah bi al-kitabnyanya dengan baik secara praktis, bukan hanya teori semata-mata, dimulai dari dasar metode dakwah yang terkandung dalam al-Quran dalam al-Nahl (16) ayat 125 dan peraturan dakwah lainnya. Ulasan tentang metode dakwah Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaluddin al-Maliki sangat berguna bagi para peneliti dan masyarakat untuk mengenali dan mengetahui usaha-usaha beliau dalam mengembangkan dakwah Islam untuk kepentingan umat manusia. Meskipun situasi, pengalaman, dan keadaan yang dialami oleh Syekh Muhammad Fuad tentu berbeda dari apa yang dihadapi orang lain. Namun, metode yang digunakan olehnya tetap relevan untuk referensi dalam penyebaran dakwah dari berbagai aspek.

Studi tentang metode pengabaran Syeikh Muhammad Fuad adalah salah satu upaya paling awal menuju studi yang lebih komprehensif. Mudah-mudahan, penelitian ini akan membantu memfasilitasi para peneliti di masa depan untuk memeriksa kepribadian, ilmu pengetahuan, kesederhanaan, kehebatan, pengaruh Syekh Muhammad Fuad di arena khotbah global dan misi internasional dunia Islam.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, N. N. (2018, April 14). *Metodologi Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual
- Asyraf, Z. (2018, September 12). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.
- Atiqah, N. (2018, May 16). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.
- Hakimi, A. (2018, August 26). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.
- Marlon P. Guling. (2013). *Metodologi Dakwah Dr. Yusuf al-Qaradawi Dan Pengaruhnya Di Kalangan Mahasiswa Pengajian Islam*.
- Mujahid Abd Wahab. (2015). *Dato' Haji Muhammad Fuad bin Kamaludin Detik-Detik 20 Tahun Memahat Episod Sebuah Perjuangan*. Selangor Darul Ehsan: Sofa Production Sdn Bhd.
- Sufi, M. (2018, June 17). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.
- Suhadat, A. b. (2018, January 23). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.
- Usna, N. (2018, August 24). *Ketokohan Dakwah Dato' Haji Syeikh Muhammad Fuad bin Kamaludin al-Maliki*. Temu bual.